

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Menurut sumber data atau informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Tujuan penelitian studi kasus atau lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.¹

Pada penelitian dengan objek KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara ini menggunakan pendekatan penelitian dengan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya secara random, pengukuran data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis.² Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari anggota KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara. Data akan diambil melalui penyebaran kuesioner dan dokumentasi yang berkaitan dengan variabel variabel yang akan diteliti. Adapun data yang diperoleh bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh *Sharia Compliance* dan *Good Corporate Governance* terhadap kepercayaan dan loyalitas anggota (Studi pada KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara). Rencana Penelitian ini dilakukan pada KSPPS Berkah Abadi Gemilang Jepara.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sampel yang diambil harus *representative*.⁴ Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 8.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 14.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 102.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 136.

anggota sampel dari populasi dilakukan secara kebetulan siapa saja yang ditemui peneliti dan sesuai dengan kriteria penelitian, maka digunakan sebagai sampel.⁵

C. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan faktor yang akan diuji dalam penelitian. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen/Eksogen

Variabel Eksogen adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini menggunakan variabel *sharia compliance*, *good corporate governance* sebagai variabel independen.

2. Variabel Dependen/Endogen

Variabel endogen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah loyalitas anggota.

3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel.⁶ Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepercayaan.

D. Variabel Operasional

1. *Sharia Compliance*

Pemenuhan terhadap nilai-nilai shari'ah (*shariah compliance*) menjadi aspek yang membedakan sistem konvensional dan shari'ah. Bank syariah telah memenuhi kepatuhan pada prinsip-prinsip shari'ah (*shariah compliance*) apabila dalam semua transaksi dan kegiatan usahanya tidak mengandung unsur riba, gharar dan maisir, menjalankan bisnis yang berbasis pada keuntungan yang halal, menjalankan amanah yang dipercayakan anggota kepada bank dan mengelola zakat, infaq dan shadaqah dengan amanah. Variabel *Sharia Compliance* diukur dengan skala 5 poin.

2. *Good Corporate Governance*

Prinsip *good corporate governance* sebagai lembaga intermediasi dan lembaga kepercayaan, dalam memaksimalkan kegiatan usahanya bank harus menganut prinsip keterbukaan (*transparency*), memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran bank

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 118.

⁶ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba, 2011), 52.

berdasarkan ukuran-ukuran yang konsisten dengan *corporat evalue*, sasaran usaha dan strategi bank sebagai pencerminan akuntabilitas bank (*accountability*), berpegang pada *prudential banking practise* dan menjamin dilaksanakannya ketentuan yang berlaku sebagai wujud tanggung jawab bank (*responsibility*), objektif dan bebas dari tekanan pihak manapun dalam pengambilan keputusan (*independency*).⁷ Variabel *Good Corporate Governance* diukur dengan skala 5 poin.

3. Loyalitas Anggota

Loyalitas Pelanggan adalah komitmen pelanggan bertahan secara mendalam untuk kembali atau melakukan pembelian ulang produk/ jasa terpilih secara konsisten dimasa yang akan datang, meskipun pengaruh situasi dan usaha pemasaran mempunyai potensi untuk perubahan situasi. Jadi loyalitas pelanggan merupakan kesetiaan pelanggan secara sukarela terhadap perusahaan penyedia barang atau jasa dalam bentuk keputusan untuk berlangganan dalam jangka waktu yang lama. Menurut Tjiptono, loyalitas disini dapat diukur menjadi 3 indikator: 1) *Repeat*, yaitu apabila pelanggan membutuhkan barang atau jasa oleh penyedia yang bersangkutan. 2) *Retention*, yaitu tidak terpengaruh jasa yang ditawarkan oleh pihak lain. 3) *Referral*, apabila jasa yang diterima memuaskan, maka anggota/pelanggan akan memberi tahu kepada pihak lain dan sebaliknya apabila ada ketidakpuasan atas pelayanan ia tidak akan berbicara pada pihak lain, tapi akan komplain kepada penyedia layanan. Pengukuran dilakukan dengan skala 5 poin.

4. Kepercayaan

Kepercayaan sebagai keinginan untuk tetap mempertahankan pertukaran karena dipercaya. Keyakinan ini timbul karena kedua belah pihak percaya bahwa keduanya akan bersifat dapat dipercaya, memiliki integritas tinggi, konsisten, kompeten, adil, bertanggung jawab, suka membantu dan sifat positif lainnya.⁸ Variabel kepercayaan diukur dengan skala 5 poin.

⁷ Rukmiati Rumadan, dkk, "Pengaruh Implementasi Syariah *Governance* terhadap Loyalitas Nasabah (Studi Kasus Perbankan Syariah yang Terdaftar di Kota Malang)", *E-JRA* 07, no. 09 (2018):41.

⁸ Altje Tumbel, "Pengaruh Kepercayaan dan Kepuasan terhadap Loyalitas Nasabah pada PT Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Cabang Amurang Kabupaten Minahasa Selatan", *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* 3, no.1 (2016): 67.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Referensi
<i>Sharia compliance</i> (X)	Kepatuhan untuk memenuhi hukum Islam dan beroperasi dibawah prinsip-prinsip syariah. ⁹	<i>Compliance</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjalankan prinsip dan hukum Islam. b. Tidak ada pembayaran bunga baik untuk tabungan maupun pinjaman. c. Menerapkan ketentuan layanan produk secara Islami. d. Kesempatan mendapatkan pinjaman bebas bunga. e. Menyediakan produk investasi atau tabungan dengan sistem bagi hasil 	Othman dan Owen (2001)
<i>Good Corporate Governance</i> (X ₂)	Sistem dan tata cara yang mengatur dan mengendalikan	a. Transparansi	a. Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan	Rumadan, dkk (2018)

⁹ Abdul Qawi Othman dan Lynn Owen, “*Adopting and Measuring Customer Service Quality (SQ) in Islamic Banks: A Case Study In Kuwait Finance House*”, *International Journal of Islamic Financial Services* 3, no. 1, (2001), 11.

	<p>perusahaan guna menciptakan nilai tambah (<i>value added</i>) untuk semua <i>stakeholder</i>.¹⁰</p>	<p>b. Akuntabilitas</p> <p>c. Pertanggungjawaban</p> <p>d. Independensi</p> <p>e. Kewajaran</p>	<p>relevan</p> <p>b. Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.</p> <p>a. Kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban orang lembaga keuangan sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.</p> <p>a. Kesesuaian pengelolaan lembaga keuangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku</p> <p>b. Prinsip pengelolaan lembaga keuangan yang sehat.</p> <p>a. Pengelolaan lembaga keuangan secara</p>	
--	---	---	---	--

¹⁰ Rukmiati Rumadan, dkk, “Pengaruh Implementasi Syariah *Governance* terhadap Loyalitas Nasabah (Studi Kasus Perbankan Syariah yang Terdaftar di Kota Malang)”, *E-JRA* 07, no. 09 (2018):41.

			<p>professional tanpa pengaruh / tekanan dari pihak manapun, dan</p> <p>a. Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku</p>	
Loyalitas Anggota (Y)	<p>Perilaku pembelian ulang semata-mata menyangkut pembelian merek tertentu yang sama secara berulang kali, bisa dikarenakan memang hanya satu merk yang</p>	<p>a. <i>Reapeat Purchase</i></p> <p>b. <i>Referrals</i></p> <p>c. <i>Retention</i></p>	<p>a. Kesiediaan pelanggan untuk membeli atau menggunakan kembali produk atau jasa yang sama di masa yang akan datang.</p> <p>a. Kesiediaan pelanggan untuk memberikan</p>	Pohan dan Aulia (2019)

	tersedia. ¹¹		<p>rekomendasi produk atau jasa yang mereka gunakan kepada orang lain.</p> <p>a. Kondisi dimana merasa terikat dengan suatu merek atau toko yang menyebabkan konsumen akan memilih produk atau toko tersebut sekalipun tersedia banyak alternatif lain.</p>	
Kepercayaan (Z)	Sebuah <i>belief</i> , sebuah perasaan, atau suatu harapan terhadap pihak lainnya yang memiliki	<p>a. Kejujuran (<i>honesty</i>)</p> <p>b. Kebajikan (<i>benevolence</i>)</p> <p>c. Kompetensi (<i>competence</i>)</p>	<p>a. Menepati janji</p> <p>b. Bersikap tulus</p> <p>a. Kepentingan umum</p> <p>a. Persepsi atas pengetahuan</p> <p>b. Kemampuan menyelesaikan</p>	Adji, dkk (2019)

¹¹ Fanny Suzuda Pohan dan Zida Fajar Aulia, "Kualitas Situs Web, Kepercayaan, dan Loyalitas Konsumen Tokopedia", *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis* 2, no.1 (2019): 15-16.

	keahlian, keandalan, dan perhatian pada pihak lain. ¹²		n masalah	
--	---	--	-----------	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan disatukan secara langsung dari objek yang diteliti untuk kepentingan penelitian. Jenis data penelitian ini berupa kuisisioner yang bersumber dari jawaban respon dengan atas daftar pertanyaan yang berhubungan dengan variabel yang akan di teliti. Teknik pengolahan data hasil kuisisioner menggunakan skala Likert. Skala likert digunakan untuk menggunakan Instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seorang atau sekelompok orang terhadap fenomena suatu objek.¹³

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset perpustakaan yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan informasi yang relevan dengan penelitian ini

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner namun untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung dengan nilai rtabel untuk *degree of freedom* (df)=n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika rhitung (untuk r tiap butir data

¹²Roekma Hari Adji,dkk, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Nasabah dan Loyalitas Nasabah Bank BNI Cabang London”, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen* 4, No. 2 (2019): 129.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 165.

dilihat pada kolom *Corrected Item-TotalCorrelation*) lebih besar dari r table dan nilai r positif, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.¹⁴

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap alat test (instrumen). Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian/test instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. *Rules of thumb* menyarankan bahwa nilai *cronbach's alpha* harus lebih besar atau sama dengan 0,70. Jika nilai *item total correlation* yang kurang dari 0,70, item tersebut dapat dipertahankan jika bila di eliminasi justru menurunkan *cronbach's alpha*.

2. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Sebelum digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu model regresi yang diperoleh dilakukan uji normalitas data dan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.¹⁵

b. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).¹⁶

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP Press, 2011), 116.

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP Press, 2011), 115.

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP Press, 2011), 105.

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung heteroskedastisitas. Karena data menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot dengan dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada pada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, setiap titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁷

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10.¹⁸

Sehingga sebuah penelitian yang baik dan dikatakan lulus uji multikolinieritas, jika hasil output SPSS pada kolom *tolerance* menunjukkan nilai lebih dari 0,10 dan atau nilai *variance inflation factor* (VIF) di bawah angka 10.

¹⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP Press, 2011), 105.

¹⁸Masrukin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 123-125.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Menurut Ghozali, analisis deskriptif merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi data responden yang diperoleh dari kuesioner serta penjelasannya sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif digunakan sebagai teknik analisis deskriptif yang memberikan informasi deskriptif dari sekelompok data seperti frekuensi, *mean*, minimum, maksimum, dan standar deviasi.¹⁹ Dalam penelitian ini analisis deskriptif terdiri dari dua bagian yaitu, analisis deskriptif responden dan analisis deskriptif variabel penelitian.

Menurut Ghozali, statistik deskriptif variabel memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini analisis deskriptif variabel hanya menggunakan *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum, dan frekuensi sebagai pengukuran deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mempermudah pemahaman mengenai pengukuran indikator-indikator yang digunakan dalam setiap variabel yang digunakan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t Parsial

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.²⁰ Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh bermakna antara variabel independen terhadap variabel dependen.

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP Press, 2011), 36.

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP Press, 2011), 74.

Pengambilan keputusan uji t parsial, dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial jika nilai output SPSS pada kolom *coefficient* untuk melihat t hitung menunjukkan nilai lebih besar dari t tabel (t hitung > t tabel) dengan ketentuan t tabel dengan derajat kebebasan = jumlah sampel dan nilai $\alpha = 0.05$.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel – variabel dependen. Nilai koefisien adalah antara nol sampai dengan satu dan ditunjukkan dengan nilai *adjusted R²*.²¹

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. R^2 mengukur sebesarnya jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R^2 yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1.

R^2 yang digunakan adalah nilai *adjusted R square* yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. *Adjusted R square* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu suatu variabel *independent* ke dalam persamaan.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Untuk mengetahui uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* dalam SPSS. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted R square* = 1 sedangkan jika $R^2 = 0$, maka *adjusted R square* = $(1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted R square* akan bernilai negatif.²²

c. Analisis Jalur

Model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk

²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP Press, 2011), 75.

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP Press, 2011), 83.

khusus dari analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif/reciprocal).²³

Manfaat dari *path analysis* adalah untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti, prediksi dengan *path analysis* ini bersifat kuantitatif, faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, serta dapat menelusuri mekanisme pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel intervening merupakan variabel antara atau mediating yang berfungsi memediasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Pada dasarnya koefisien jalur adalah koefisien regresi yang distandarkan (*Standardized Coefficient Regression*). Adapun persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e$$

Keterangan:

- Z : kepercayaan
- Y : loyalitas anggota
- α : Intercept persamaan regresi
- b : Koefisien regresi variabel independen
- X_1 : *Sharia Compliance*
- X_2 : *good corporate governance*
- e : koefisien error

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 279.